

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak pada masa anak-anak atau usia dini sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak saat anak-anak baik, maka besar kemungkinan akhlaknya ketika dewasa juga akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pada masa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka akhlaknya juga akan buruk ketika dewasa. Krisis akhlak yang semakin meningkat akhir-akhir ini akan berpengaruh pada akhlak para generasi muda dimasa yang akan datang.

Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini nampak jelas, indikator- indikator itu dapat diamati dalam kehidupan sehari- hari seperti pergaulan yang mengarah pada kebebasan, tindak kriminal di kalangan remaja, kekerasan, korupsi, penipuan, dan tindakan- tindakan yang tidak terpuji lainnya. Sehingga sifat- sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa seolah menjadi barang yang mahal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara- negara berkembang, termasuk Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim. Maraknya kenakalan remaja, penurunan moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai- nilai ajaran agama Islam dari para remaja merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga- lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

Pendidikan akhlak anak jaman dahulu dipegang oleh orang tua dan guru sebagai pedoman anak, serta didukung dengan lingkungan masyarakat. Sehingga adanya sopan santun pada diri anak yang diterapkan sejak kecil, (pembiasaan) berdasarkan contoh model tingkah laku orang tua yang menjadikan panutan. Berbeda dengan sekarang, kebiasaan sopan santun mulai luntur. Hal ini didukung oleh tingginya intensitas anak yang menggunakan *gadget* tanpa adanya arahan atau

bimbingan dari orang tua. Sehingga mereka mengakses apa saja tanpa filter. Diperburuk dengan orang tua yang juga sibuk bekerja maupun mencari hiburan dari handphone membuat anak menjadi peniru yang unggul.<sup>1</sup>

Macam-macam bentuk pergeseran nilai (degradasi moral) antara lain, penyimpangan etika seperti pergi dari rumah tanpa ijin untuk keluyuran, berkelahi, menonton porografi, melanggar tata tertib sekolah, mencuri, menggunakan narkoba, tawuran antar pelajar, cara berpakaian yang menyimpang, tidak adanya sopan santun pada orang yang lebih tua, adanya kebebasan pergaulan, suka dengan gaya barat, melakukan pornoaksi dan pornografi dengan dukungan mudahnya akses media sosial dan internet.<sup>2</sup> Pergeseran sistem etika dan moral telah dirasakan oleh bangsa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya krisis moral yang disebabkan oleh mulai ditinggalkannya sendi-sendi beretika sosial dan nilai-nilai agama.<sup>3</sup>

Mulai ditinggalkannya sendi-sendi beretika sosial dan ditinggalkannya perintah agama, pasti terdapat berbagai faktor penyebabnya yaitu, faktor internal misalnya krisis identitas (perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja) dan kontrol diri yang lemah (tidak mampu mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya, dan ada masalah yang di pendam akibat perlakuan buruk yang pernah diterimanya. Sedangkan faktor eksternal antara lain: kurang merasakan kasih sayang dari orang tua atau keluarga, kurang intensnya pengawasan dari orang tua, dampak negatif dari perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan internet, kurang tersedianya media penyalur bakat atau hobi remaja, keluarga broken home, pengaruh negatif dari teman bermain, dan utamanya juga kurangnya dasar-dasar pendidikan agama yang diterima dan dipahaminya.

Negara Indonesia telah mengatur prinsip pendidikan akhlak pada Undang-Undang Dasar 1945 bab II pasal 3 tentang “Undang-undang sistem pendidikan nasional” dengan bunyi:<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Widianto, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 2, No 1, 2015, 36

<sup>2</sup> Yurlina Ardhiyanti, *Bahan Ajar AIDS Utama Pada Asuhan Kebidanan*, (Yogyakarta: CV Budi 2015), 198-201

<sup>3</sup> Aminudin, *Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan*, (Gorontalo: Uin Amai Gorontalo, 2017), 18.

<sup>4</sup> Undang – Undang Dasar 1945 Bab II Pasal 3 tentang “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional”

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Hal ini sepadan dengan undang-undang dasar 1945 diatas, maka sangat jelas misi pendidikan tidak sekedar *transfer knowledge* namun juga internalisasi nilai-nilai religiusitas dan etika, sehingga ilmu yang dikembangkan menghasilkan akhlak terpuji dan bermanfaat bagi pemilikinya.

Pada kitab *ta'lim muta'alim* yang disusun untuk meluruskan tata cara dalam menuntut ilmu. Adapun dari fashl 1 sampai 13, Az-Zarnuji memberikan slusi tentang cara-cara menuntut ilmu. Menurut Az-Zaernuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti *tawakkal*, *al-inabah*, *taqwa*, *ridha*, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan dari undang-undang sistem pendidikan nasional dan diperkuat dengan penjelasan dari kitab *ta'lim muta'alim* peneliti menyadari bahwa orang tua butuh formula yang tepat untuk mendidik anak. Maka penulis teringat akan kitab *Al-Akhlak li Albanin* jilid 1 yang pernah peneliti temui di perpustakaan daerah. Kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* jilid 1 merupakan karya dari Umar bin Ahmad Baraja yang lahir pada tahun 1913 M dan wafat pada tahun 1990 M merupakan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.<sup>6</sup> Alasan penulis memilih untuk mengkaji kitab *Al-Akhlak li Al-Banin*, karena peneliti merasa bahwa kitab tersebut merupakan formula yang tepat. Didalam kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* berisikan bagaimana penerapan akhlak yang baik bagi anak usia *madrasah ibtidaiyah*. Selain itu bahasa yang digunakan dalam kitab merupakan bahasa arab yang mudah dipahami.

---

<sup>5</sup> Edi Widiyanto, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, 36

<sup>6</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlak li Al-Banin jilid 1*, (Surabaya:Dhulhijjah, 1372 h.)

Berdasarkan beberapa kitab akhlak, kitab Akhlak Li Al-Banin merupakan salah satu kitab yang sering digunakan untuk membentuk akhlak anak di beberapa madrasah ataupun pondok pesantren di Indonesia. Pembelajaran kitab Akhlak li Banin ini diberikan pada tingkat dasar. Kitab Akhlak li Banin ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga yang harus ditinggalkan oleh seorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan.

Pembentukan akhlak dalam kitab ini tidak hanya sebatas perilaku islami saja, tetapi juga penguatan ibadah yang perlu dilakukan. Seperti, etika istikharah dan bermusyawarah, dimana anak diajarkan untuk berserah diri kepada Allah SWT. Kandungan materi yang terdapat dalam kitab Akhlak li Banin tentang akhlak keseharian bagi anak laki-laki menjadi pembentuk akhlak muslim seperti akhlak berjalan, akhlak duduk, akhlak berbicara, akhlak makan bersama, akhlak menjenguk orang sakit, akhlak berkunjung serta akhlak memberi ucapan. Kajian ini juga sebagai langkah untuk dapat memberikan tawaran yang signifikan dalam pembentukan akhlak, terkait problem bangsa yang kian mengarah pada degradasi akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Akhlak Anak (Kajian dalam kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* karya Umar Bin Ahmad Baraja?
2. Bagaimanakah penerapan pendidikan akhlak pada kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* dalam kehidupan sehari-hari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* karya Umar Bin Ahmad Baraja.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak pada kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan manfaat dilakukannya penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua  
Sebagai bahan masukan tentang pentingnya mendidik anak sejak dini, yaitu pada saat anak memasuki usia 7 tahun atau setara saat mulai masuk madrasah ibtidaiyah
2. Bagi Anak-anak  
Untuk belajar sedini mungkin tentang nilai pendidikan akhlak, sehingga anak bisa mencontoh perbuatan akhlak mahmudah anak dari kitab *Al-Akhlak Li Al Banin*.
3. Bagi Kepustakaan  
Penelitian ini dapat dijadikan koleksi pustaka Islam yang dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

#### E. Sistematika kepenulisan.

Penulisan memaparkan sistematika penulisan skripsi yang bertujuan memahamkan pembaca mengenai isi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal  
Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi  
Bagian ini merupakan bagian utama skripsi, yang terdiri dari :

Bab satu, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi; pertama, latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian. Keempat, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi skripsi secara sistematis.

Bab dua, pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu berisi tentang teori tentang pendidikan Akhlak Anak dalam kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja, dan Madrasah Ibtidaiyah.

Bab tiga, pada bab ini menjelaskan metode dan langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam bab ini penulis membahas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, menjelaskan mengenai hasil dari penelitian serta pembahasan penelitian meliputi; gambaran obyek berupa kajian kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja, nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab *Al-Akhlak li Al-Banin* dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bab lima, Penutup. Pada bab ini berisikan simpulan, saran, penutup berupa rasa syukur atas terselesikannya penelitian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.

3. Bagian akhir.

Bagian akhir mempunyai isi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman penelitian, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta riwayat pendidikan penulis.

